



EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG

Siswanto¹, Sutarto², Deriwanto³, Agnes⁴, Nurus Amzana⁵

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, ⁵Universitas Islam Nusantara
Al-Azhaar Lubuklinggau

siswanto@iaincreup.ac.id, sutarto@iaincreup.ac.id

Abstract: This article examines the existence of Islamic education at SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Curup Kota District, Rejang Lebong Regency. The research was conducted using a qualitative approach with a case study, in which the researcher served as the primary instrument. Source and method triangulation techniques were used to increase the validity of data obtained from the principal, teachers, and parents through interviews, observation, and documentation. The results show that Islamic education at this high school continues to exist through a strategy of internalizing Islamic values in learning and extracurricular activities, despite facing challenges such as declining student interest in religious activities. The leadership of the principal and the role of Islamic Religious Education teachers are important factors in maintaining the sustainability of Islamic education amidst ever-evolving social and technological dynamics.

Keywords: Islamic Education, Leader

Abstrak: Artikel ini membahas eksistensi pendidikan Islam di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Kecamatan Curup Kota, Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik triangulasi sumber dan metode digunakan untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan wali murid melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di SMA ini tetap eksis melalui strategi internalisasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, meskipun menghadapi tantangan berupa penurunan minat siswa terhadap kegiatan keagamaan. Kepemimpinan kepala sekolah dan peran guru PAI menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pendidikan Islam di tengah dinamika sosial dan teknologi yang terus berkembang.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan yang berarti memelihara, mengembangkan, membina dan sebagainya ini merupakan terjemahan dari kata murabbi, yang berasal dari akar kata rabb. Istilah lain yang biasa digunakan adalah kata mu'allim, mu'addib, walaupun kata mu'allim lebih dekat pada pengertian pengajar atau guru, sedang kata mu'addib lebih dekat pada pengertian pembinaan budi pekerti (saat, 2015). Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal (Moses, 2012).

Kemudian, menurut Sugihartono, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Triyanto, 2014)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal (Muhammad Irham, 2013). Pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan latar belakang pendidikan pula seseorang dianggap mampu menduduki suatu jabatan tertentu. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut (Undang-undang, 2003).

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan dalam tiga kategori. Pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan sebagai suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan disebut sebagai suatu proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan seorang guru yang berperan sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai peserta didiknya. Kemudian, pendidikan juga disebut sebagai suatu kajian ilmiah karena pendidikan dapat dijadikan salah satu objek penelitian ilmiah. Sedangkan pendidikan sebagai suatu lembaga pendidikan karena pada dasarnya penggunaan istilah pendidikan hampir selalu tertuju pada suatu lembaga yang disekolah, madrasah, atau lembaga perguruan yang menyelenggarakan proses

belajar mengajar (Muliawan, 2015)

Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Dengan redaksi yang sangat singkat, "pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam" (Abuddin Nata, 2009). Bilamana pendidikan kita artikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang religius dan berakhhlak mulia. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, tantangan terhadap eksistensi pendidikan Islam semakin kompleks. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk menjaga dan menguatkan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. SMA 1 Rejang Lebong sebagai salah satu sekolah negeri pun tidak terlepas dari tuntutan tersebut.

Perkembangan teknologi dan arus informasi turut membawa dampak terhadap perilaku siswa di sekolah. Banyak siswa yang lebih tertarik pada budaya populer dan tren digital dibandingkan kajian agama. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan melemahnya semangat keagamaan di kalangan pelajar. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu memiliki strategi khusus untuk tetap eksis. Di SMA 1 Rejang Lebong, pelaksanaan pendidikan Islam menjadi bagian dari kurikulum nasional melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Namun, pelaksanaannya menghadapi sejumlah kendala yang tidak dapat diabaikan. Beberapa siswa menunjukkan rendahnya minat terhadap pelajaran agama dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Masalah lain yang muncul adalah terbatasnya jam pelajaran PAI di sekolah. Kurangnya waktu pembelajaran membuat guru harus berinovasi agar materi tersampaikan dengan efektif. Tantangan ini menjadi lebih berat ketika siswa mengalami kejemuhan belajar akibat beban akademik yang tinggi. Akibatnya, nilai-nilai Islam kurang meresap secara optimal. Kepala sekolah dan guru PAI harus menyusun strategi untuk mengatasi kondisi tersebut. Mereka perlu menjalin kolaborasi yang kuat agar pelaksanaan pendidikan Islam tidak hanya bersifat formalitas. Selain itu, partisipasi wali murid juga dibutuhkan untuk membangun sinergi pendidikan yang menyeluruh. Dengan demikian, nilai-nilai keislaman dapat diterapkan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Kondisi sosial masyarakat sekitar sekolah juga memengaruhi keberhasilan pendidikan Islam. Lingkungan yang permisif terhadap budaya luar seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan Islam menjadi hal yang mendesak. SMA 1 Rejang Lebong berupaya untuk menanamkan nilai-nilai ini melalui berbagai kegiatan keagamaan.

Belakangan ini, muncul kekhawatiran dari orang tua terkait penggunaan media sosial oleh siswa. Konten yang tidak mendidik atau bahkan bertentangan dengan ajaran Islam seringkali menjadi konsumsi sehari-hari siswa. Dalam hal ini, guru PAI memiliki tanggung jawab moral untuk mengarahkan siswa agar lebih selektif dalam menggunakan teknologi. Pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman.

Pandemi COVID-19 sebelumnya juga memberi dampak terhadap pembelajaran agama yang berlangsung daring. Ketidakefektifan interaksi guru dan siswa

menyebabkan penyampaian nilai spiritual menjadi kurang maksimal. Pascapandemi, sekolah dituntut untuk merekonstruksi metode pengajaran agar lebih kontekstual dan adaptif. SMA 1 Rejang Lebong mencoba untuk merespons hal ini melalui pendekatan yang lebih humanis.

Pendidikan Islam juga harus bersifat aplikatif agar dapat diterima dengan baik oleh siswa. Materi pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan tanpa pemahaman tidak akan membawa perubahan perilaku. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran kontekstual sangat penting diterapkan. Guru perlu mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kurikulum Merdeka yang kini diterapkan memberi ruang untuk penguatan nilai-nilai agama dalam kegiatan proyek. SMA 1 Rejang Lebong memanfaatkan momentum ini untuk mengintegrasikan nilai Islam ke dalam proyek-proyek profil pelajar Pancasila. Hal ini diharapkan mampu memperkuat eksistensi pendidikan Islam secara lebih signifikan.

Walaupun banyak tantangan, namun upaya penguatan pendidikan Islam terus dilakukan secara bertahap. Evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran menjadi langkah penting untuk mengetahui keberhasilan program. Dengan dukungan seluruh elemen sekolah, pendidikan Islam dapat terus eksis dan memberikan kontribusi nyata bagi pembentukan karakter siswa. Harapan besar ditujukan agar siswa tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga matang secara spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Kecamatan Curup Kota, Kabupaten Rejang Lebong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam eksistensi pendidikan Islam di sekolah tersebut.

Sumber data diperoleh dari satu orang kepala sekolah, enam orang guru, dan dua orang wali murid. Mereka dipilih karena dianggap memahami secara langsung pelaksanaan dan dinamika pendidikan Islam di sekolah.

Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan pengalaman dan peran mereka dalam pendidikan Islam. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengonfirmasi data antar kepala sekolah, guru, dan wali murid. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kesahihan data yang diperoleh. Setiap informasi yang diperoleh dari satu sumber akan dikonfirmasi ke sumber lainnya.

Dengan demikian, data yang dihasilkan lebih objektif dan terpercaya. Selain triangulasi sumber, penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik. Tiga teknik utama yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pendapat dan pengalaman informan secara mendalam. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti jadwal kegiatan keagamaan, absensi siswa, dan catatan evaluasi pembelajaran PAI. Penggunaan ketiga teknik ini diharapkan dapat memperkaya data yang diperoleh. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil SMA 1 Rejang Lebong merupakan sekolah menengah atas negeri yang terletak di pusat kota Curup. Sekolah ini memiliki visi membentuk siswa yang cerdas, berakhhlak mulia, dan berdaya saing. Lingkungan sekolah cukup kondusif untuk proses belajar-mengajar. Selain fasilitas akademik, sekolah juga memiliki sarana ibadah seperti musala yang cukup representatif. Sekolah ini memiliki jumlah siswa lebih dari 600 orang dengan latar belakang sosial yang beragam. Mayoritas siswa beragama Islam, namun semangat religius di kalangan siswa bervariasi. Sekolah secara rutin mengadakan kegiatan keagamaan seperti salat Dhuha bersama, peringatan hari besar Islam, dan pembacaan Yasin. Namun, tidak semua siswa aktif mengikuti kegiatan ini.

Menurut kepala sekolah, strategi penguatan eksistensi pendidikan Islam dilakukan melalui program keagamaan mingguan dan peningkatan kualitas guru PAI. Dalam wawancara, kepala sekolah menyatakan: "*Kami berupaya memperkuat nilai keislaman lewat kegiatan-kegiatan rutin yang bisa membentuk kebiasaan baik siswa.*" Program seperti tadarus bersama dan lomba keagamaan menjadi bagian dari strategi tersebut.

Guru PAI menambahkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual menjadi strategi utama dalam kelas. Salah satu guru PAI menyatakan: "*Kami selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami dan diterapkan.*" Hal ini dilakukan untuk menghindari pembelajaran yang bersifat hafalan semata. Guru juga mendorong siswa untuk berdiskusi tentang isu-isu keagamaan kontemporer.

Wali murid memberikan pandangan bahwa keterlibatan keluarga sangat penting dalam pendidikan Islam. Seorang wali murid menyatakan: "*Kami di rumah mencoba mendukung program sekolah, misalnya dengan membiasakan anak salat tepat waktu.*" Kolaborasi antara sekolah dan rumah menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan Islam. SMA 1 Rejang Lebong terus mendorong sinergi ini dengan mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua.

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam menguatkan pendidikan Islam. Dalam wawancara, kepala sekolah mengatakan: "*Kami ingin menjadikan pendidikan agama sebagai bagian penting dari pembentukan karakter siswa, bukan hanya sebagai mata pelajaran biasa.*" Kepemimpinan yang visioner dan konsisten sangat dibutuhkan dalam hal ini. Kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap semua kegiatan keagamaan di sekolah.

Guru juga menilai bahwa kepala sekolah memberikan ruang yang luas untuk inovasi dalam pembelajaran agama. Salah satu guru mengatakan: "*Kami diberi keleluasaan untuk mencoba metode pembelajaran baru, asal relevan dengan tujuan pendidikan Islam.*" Sikap terbuka kepala sekolah terhadap inovasi sangat membantu pengembangan pembelajaran. Ini menunjukkan kepemimpinan yang partisipatif.

Wali murid mengapresiasi sikap kepala sekolah yang sering mengundang mereka dalam diskusi pendidikan agama. Seorang wali murid menyatakan: "*Kami merasa dilibatkan, tidak hanya menerima laporan semata.*" Kepemimpinan inklusif seperti ini memperkuat sinergi antara sekolah dan orang tua. Kolaborasi tersebut menjadi fondasi penting bagi eksistensi pendidikan Islam.

Eksistensi pendidikan Islam di SMA 1 Rejang Lebong sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kepala sekolah, guru, dan wali murid. Ketiganya saling berperan dalam

membentuk budaya religius di lingkungan sekolah. Pendidikan Islam bukan hanya tanggung jawab guru PAI, tetapi menjadi bagian integral dari visi sekolah. Dengan strategi yang tepat, eksistensi pendidikan Islam dapat dipertahankan bahkan diperkuat.

Penerapan pembelajaran kontekstual menjadi kunci penting dalam membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran agama. Ketika siswa merasa materi berkaitan dengan kehidupan mereka, maka nilai-nilai Islam akan lebih mudah tertanam. Pendekatan ini menuntut kreativitas dan sensitivitas guru terhadap kondisi siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi hal yang mutlak. Kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai pengarah visi dan pemberi dukungan terhadap pendidikan Islam. Kepemimpinan yang terbuka dan partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kepala sekolah tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter Islami. Inilah yang membuat program keagamaan dapat berjalan secara konsisten.

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan Islam. Ketika sekolah dan orang tua berjalan searah, maka pendidikan yang diterima siswa akan lebih utuh. Sinergi ini harus terus dibangun melalui komunikasi aktif dan program bersama. SMA 1 Rejang Lebong telah menunjukkan praktik baik dalam menjalin kemitraan dengan wali murid. Walaupun tantangan terhadap eksistensi pendidikan Islam masih ada, namun dengan strategi dan kolaborasi yang kuat, nilai-nilai Islam tetap dapat diajarkan dengan efektif. Sekolah perlu terus mengevaluasi program yang ada dan menyesuaikannya dengan kebutuhan zaman. Dengan pendekatan yang adaptif dan humanis, pendidikan Islam akan tetap eksis dan relevan di masa kini dan mendatang

KESIMPULAN

Eksistensi pendidikan Islam di SMA 1 Rejang Lebong tetap terjaga melalui sinergi berbagai pihak. Strategi yang diterapkan melibatkan inovasi pembelajaran, kepemimpinan yang inklusif, serta keterlibatan orang tua. Ketiganya berkontribusi besar dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai keislaman di sekolah. Melalui pendekatan kontekstual dan partisipatif, pendidikan Islam dapat tetap relevan dengan perkembangan zaman. Walaupun banyak tantangan, SMA 1 Rejang Lebong mampu membuktikan bahwa nilai-nilai Islam tetap bisa diajarkan secara efektif dan bermakna di tengah dinamika sosial saat ini.

Melalui pendekatan kontekstual dan partisipatif, pendidikan Islam dapat tetap relevan dengan perkembangan zaman. Walaupun banyak tantangan, SMA 1 Rejang Lebong mampu membuktikan bahwa nilai-nilai Islam tetap bisa diajarkan secara efektif dan bermakna di tengah dinamika sosial saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2009 “*Ilmu Pendidikan Islam: dengan Pendekatan Multidisipliner*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jasa Ungguh Muliawan. 2015 “*Ilmu Pendidikan Islam*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moses, Melmambessy. 2012 “*Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan*

Energi Provinsi Papua." Media Riset Bisnis & Manajemen

Muhammad Irham, et. all. 2013 "Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran", Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sulaiman Saat. 2015 "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan" 8, no. 2

Teguh Triyanto. 2014. " Pengantar Pendidikan", Jakarta: PT Bumi Aksara.

Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003